

Hukum Berbangga Dengan Nasab

﴿حکم التفاخر بالأنساب﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun :

Syaikh Muhammad al-Utsaimin *rahimahullah*

Syaikh Abdullah bin Jibrin *rahimahullah*

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ حكم التفاخر بالأنساب ﴾

« باللغة الإندونيسية »

إفتاء:

الشيخ محمد بن صالح العثيمين

الشيخ عبدالله بن عبد الرحمن الجبرين

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

Islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hukum Berbangga Dengan Nasab

Syaikh Muhammad al-Utsaimin *rahimahullah*

Syaikh Abdullah bin Jibrin *rahimahullah*

Pertanyaan 1: Sebagian orang ada yang beranggapan bahwa bangga dengan nasab (silsilah, keturunan) adalah sesuatu yang terpuji. Mereka berdalil dengan firman Allah SWT:

قال الله تعالى: ﴿وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ﴾

Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, (QS. al-An'aam.165)

Dan sabda Nabi Muhammad ﷺ:

((إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَىٰ قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَىٰ هَاشِمًا

مِنْ قُرَيْشٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ))

Rasulullah ﷺ bersabda: '*Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala memilih Kinanah dari keturunan Ismail AS, memilih Quraisy dari Kinanah, memilih Hasyim dari Quraisy, dan Dia memilih aku dari Bani Hasyim.*'¹ Bagaimanakah pendapatmu tentang hal itu? Berilah fatwa kepada kami semoga kamu diberi pahala.

Jawaban 1: Hal ini sam sekali tidak benar, sesungguhnya membanggakan diri dengan semata-mata nasab tidak boleh, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

¹ HR. Abu Daud 2102, ad-Daraquthni 3/300 (204), Ibnu Hibban 4067, ath-Thabrani dalam al-Kabir 22/321 (808), al-Hakim 2/164 (2693) dan ia menshahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

((لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَفْتَخِرُونَ بِآبَائِهِمُ الَّذِينَ مَاتُوا... أَوْ لَيَكُونُنَّ أَهْوَنَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجُعَلِ
الَّذِي يُدْهَدُهُ الْخِرَاءَ بِأَنْفِهِ))

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: 'Sungguh berhenti orang-orang yang membanggakan diri dengan bapak-bapak mereka yang telah wafat...atau mereka menjadi lebih hina terhadap Allah subhanahu wata'ala dari pada kumbang yang membolak-balikan kotoran (tinja) dengan hidungnya."²

Merasa bangga dengan nasab termasuk perkara jahiliyah, dan dalam hadits yang lain:

((إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبَيْةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخَّرَهَا بِالْآبَاءِ، إِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ
شَقِيٌّ، النَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُو آدَمَ وَآدَمُ خُلِقَ مِنْ تُرَابٍ))

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala telah menghilangkan darimu kesombongan jahiliyah dan kebanggannya dengan nenek moyang. Sesungguhnya ia adalah orang beriman yang taqwa dan orang fasik yang celaka. Semua manusia adalah keturunan nabi Adam AS dan nabi Adam AS diciptakan dari tanah."³

Dan hadits berbunyi:

((أَرْبَعٌ مِنْ أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُونَهَا: الْفَخْرُ بِالْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ
وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالتُّجُومِ وَالنِّيَاحَةُ))

² HR. Muslim2276, Ahmad dalam Musnadnya 4/107, at-Tirmidzi 3606, Ibnu Hibban 6242, 6333, 7475.

³ HR. Abu Daud 5116, at-Tirmidzi 3955 dan ia berkata: Hasan.gharib.

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "*Ada empat perkara pada umatku dari perkara jahiliyah mereka tidak meninggalkannya: bangga pada keturunan, mencela nasab, meminta hujan dengan bintang, dan meratap.*"⁴

Merasa bangga dengan nasab merupakan celaan, karena sesungguhnya manusia menjadi mulia karena perbuatannya, dan kemuliaan yang dimiliki bapak atau nenek moyangnya tidak bisa memberi manfaat kepadanya. Penyair berkata:

Apabila engkau merasa bangga dengan kaum yang mempunyai kemuliaan

*Kami katakan: engkau benar akan tetapi seburuk-buruk yang telah mereka lahirkan.*⁵

Dan disebutkan dalam hadits:

((مَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ))

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "*Barangsiapa yang amal ibadahnya terlambat dengannya niscaya nasabnya tidak mempercepatnya.*"⁶

akhirat. Berdasarkan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

قال الله تعالى: ﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. al-Mujadilah:11)

Adapun yang dimaksud dengan '*beberapa derajat*' pada ayat yang mulia tersebut di atas adalah: keutamaan yang nampak seperti ilmu, zuhud, ibadah, pemurah, pemberani dan semisalnya, maka sesungguhnya Allah SWT meninggikan derajatnya di dunia dan

⁴ HR. Muslim 934.

⁵ Bait syai'r ini disandarkan kepada Ibnu Rumi dengan lafaz:

Jika engkau merasa bangga dengan nenek moyang yang mempunyai kemuliaan – sungguh engkau benar akan tetapi seburuk-buruk yang telah mereka lahirkan.

⁶ HR. Muslim 3699

Adapun hadits tersebut maksudnya: bahwa nabi kita Muhammad shallallahu'alaihi wasallam telah dipilih oleh Allah *subhanahu wata'ala* dari bangsa arab yang paling mulia dan paling terkenal, sebab hal tersebut menjadi salah satu faktor kuatnya mental beliau, dan orang-orang akan segan dalam mengikutinya, apabila diketahui bahwa beliau berasal dari kabilah yang terkenal dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sesungguhnya hal itu lebih dekat kepada tempat kebenaran dan amanah. Kendati demikian, sesungguhnya kemuliaan ini tidak bisa memberi manfaat kepada sebagian anggota kabilahnya yang lain seperti paman-pamanya yang tidak mengikutinya (tidak beriman), di antara mereka Abu Lahab yang Allah *subhanahu wata'ala* berfirman padanya:

قال الله تعالى: ﴿ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. (QS. al-Lahab:1)

Dan penyair berkata:

Demi umurmu, manusia tidaklah berarti kecuali dengan agamanya – maka janganlah engkau tinggalkan taqwa karena bertawakkal kepada nasab

Sungguh Islam telah meninggikan derajat Salman Radhiyallahu 'anhu (yang berasal) dari Persia – dan syirik telah merendahkan orang yang celaka Abu Lahab. ⁷

Wallahu A'lam, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Syaikh Ibnu Jibrin –Fatwa yang beliau tanda tangani pada tanggal 29/10/1420 H.

⁷ Kedua bait ini disandarkan kepada Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib ؑ dan Shahih dan Abbad, dan pada bait keduanya: (asy-syarif/yang mulia) sebagai pengganti (asy-syaqi/yang celaka).

Pertanyaan 2: Sebagian orang ada yang beranggapan bahwa bangga dengan nasab (silsilah, keturunan) adalah sesuatu yang terpuji. Mereka berdalil dengan firman Allah SWT:

قال الله تعالى: ﴿وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ﴾

Dan Kami meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, (QS. Az-Zukhruf: 32)

Dan sabda Nabi shallallahu'alaihi wasallam:

((إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَىٰ قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَىٰ هَاشِمًا

مِنْ قُرَيْشٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ))

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala memilih Kinanah dari keturunan Ismail AS, memilih Quraisy dari Kinanah, memilih Hasyim dari Quraisy, dan Dia subhanahu wata'ala memilih aku dari Bani Hasyim.'⁸ Bagaimanakah pendapatmu tentang hal itu? Berilah fatwa kepada kami semoga kamu diberi pahala.

Jawaban 2: Menurut pendapat saya bahwa bangga dengan nasab termasuk panggilan/seruan jahiliyah dan Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam telah berlepas diri dari mereka. Adapun firman Allah SWT:

قال الله تعالى: ﴿وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ﴾

Dan Kami meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, (QS. Az-Zukhruf: 32)

Maksudnya adalah dalam urusan duniawi, karena Allah subhanahu wata'ala berfirman:

⁸ HR. Abu Daud 2102, ad-Daraquthni 3/300 (204), Ibnu Hibban 4067, ath-Thabrani dalam al-Kabir 22/321 (808), al-Hakim 2/164 (2693) dan ia menshahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabni.

قال الله تعالى: ﴿ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْآنُ عَلَى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾
 أَهْمَ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ﴿٣٢﴾ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ
 فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٣﴾ ﴾

*Dan mereka berkata: "Mengapa al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini * Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu, Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Rabbmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukruf:31-32)*

Maka ini fakir dan ini kaya, ini sehat dan ini sakit, ini kuat dan ini lemah, dan seterusnya. Inilah maksudnya. Adapun membanggakan diri dengan nasab maka ia termasuk panggilan (seruan) jahiliyah dan Nabi shallallahu'alaihi wasallam telah berlepas diri dari pelakunya. Firman Allah SWT:

قال الله تعالى: ﴿ يَتَأْتِيَا النَّاسَ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ ﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujuraat:13)

Untuk saling mengenal, bukan untuk untuk saling membanggakan diri.

Syaikh Muhammad al-Utsaimin –Fatwa yang beliau tanda tangani.